

IMPLEMENTASI PROGRAM “ISTANBUL (INISIATIF SAHABAT ANTI BULLYING)” SEBAGAI UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA TINGKAT DASAR

Virlia Maulidiana, Ayunda Eka Nur Safitri, Affita, Iin Nur Zulaili

Virliamaulidiana390@gmail.com, ayyuunndda@gmail.com, Affitaazizah@gmail.com,
iin.nur.zulaili@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, hubungan sosial, serta proses belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bullying. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program ISTANBUL (Inisiatif Sahabat Tanpa Bullying) sebagai bentuk edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan metode edukasi partisipatif melalui penyampaian materi dengan media PowerPoint dan video edukatif, permainan kotak misteri, diskusi interaktif, ice breaking, estafet bola sebagai evaluasi materi, serta kegiatan Kotak Berani Bercerita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif. Setelah mengikuti edukasi, siswa lebih memahami pengertian bullying, berbagai bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegahnya di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan Kotak Berani Bercerita memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman terkait bullying sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah. Secara keseluruhan, Program ISTANBUL memberikan kontribusi positif sebagai salah satu upaya edukasi preventif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Kata kunci: bullying, edukasi, sekolah dasar, pencegahan

ABSTRACT

Bullying is one of the issues that still frequently occurs in school environments and can have negative impacts on students' psychological development, social relationships, and learning processes. Therefore, preventive efforts are needed thru educational activities that can increase students' knowledge and awareness about bullying. This article aims to describe the implementation of the ISTANBUL Program (Initiative for Friends Without Bullying) as a form of educational prevention of bullying among elementary school students. The community service activities were carried out using participatory education methods thru the delivery of material with PowerPoint media and educational videos, mystery box games, interactive discussions, ice breaking, ball relay as material evaluation, and the Dare to Tell Box activity. The results of the activity show that the students followed the entire series of activities with enthusiasm and participated actively. After participating in the education, students better understand the definition of bullying, various forms of bullying, the impacts it causes, and how to prevent it in the school environment.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

In addition, the Brave Story Box activity provides students with the opportunity to share their experiences related to bullying, which can serve as evaluation material for the school. Overall, the ISTANBUL Program provides a positive contribution as one of the preventive educational efforts in enhancing students' understanding of bullying and supporting the creation of a safe, comfortable, and bullying-free school environment.

Keywords: bullying, education, elementary school, prevention

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, bullying atau perundungan merupakan masalah besar karena dapat berdampak pada kesehatan mental, sosial, dan akademik siswa. Perundungan dapat terjadi secara fisik, verbal, relasional, atau online, dan biasanya ditandai oleh kesengajaan, ketidakseimbangan kekuatan, dan pengulangan tindakan yang merugikan korban. Anak-anak usia sekolah dasar adalah kelompok yang rentan menjadi pelaku dan korban bullying karena mereka masih belajar mengenali emosi, berempati, dan membuat pola interaksi sosial yang sehat.¹

Bullying masih menjadi masalah besar di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sekitar 2.063 kasus perundungan pada tahun 2025, dengan hampir separuh dari kasus tersebut terjadi di satuan pendidikan. Selain itu, data tahunan KPAI menunjukkan bahwa Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja 2025 menemukan bahwa satu dari dua anak usia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu kasus perundungan atau bullying. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

Pembentukan karakter, empati, dan keterampilan sosial anak mulai dikembangkan sejak usia dini, sekolah dasar menjadi titik strategis untuk mencegah bullying. Siswa dapat menganggap ejekan, pemboikotan, ancaman, atau kekerasan fisik sebagai perilaku yang wajar dalam pergaulan jika mereka tidak menerima pendidikan yang memadai. Akibatnya, diperlukan upaya pencegahan yang tidak hanya menghukum orang yang melakukan pelecehan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang jenis pelecehan dan efeknya.²

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa adalah edukasi pencegahan bullying. Kegiatan ini, yang mencakup penyampaian materi, penayangan video, diskusi, dan simulasi roleplay, terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang apa itu bullying, definisinya, jenisnya, dan efeknya.³ Selain itu, telah terbukti bahwa metode interaktif seperti permainan, cerita moral, dan video pendidikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap efek buruk bullying.⁴

Pendekatan partisipatif menjadi penting dalam pendidikan anti-bullying karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam perilaku positif. Siswa dapat belajar merespons situasi bullying, meminta

¹ Ria Indah Kusuma Pitaloka, "Edukasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di Sekolah Dasar," *Karsa Bhakti: Journal of Community Service* 1, no. 1 (April 2025): 10-11. <https://pdfs.semanticscholar.org/1ae3/2c97ef54828aade686eadbbaa35e40ad2763.pdf>

² Ria Indah Kusuma Pitaloka, "Edukasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di Sekolah Dasar,"

³ Nursia et al., "Menuju Sekolah Tanpa Bullying: Program Edukasi dan Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 5, no. 3 (Desember 2025): 176-182. file:///D:/Downloads/Menuju+Sekolah+Tanpa+Bullying_+Program+Edukasi+dan+Pencegahan+Bullying+pada+Siswa+Sekolah+Dasar.pdf

⁴ Masripah et al., "Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri Mekarasih," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*: 460. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/41724/2017>

bantuan guru, dan bersikap asertif ketika ditantang teman sebaya melalui roleplay. Selain itu, kegiatan sosialisasi interaktif yang mencakup ceramah, diskusi, ice breaking, dan pembuatan poster juga terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang sumber, jenis, dan efek bullying.⁵

ISTANBUL, atau Inisiatif Sahabat Anti Bullying, adalah salah satu program yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan untuk mencegah pelecehan. Siswa diposisikan sebagai agen perubahan dalam program ini dan bertanggung jawab untuk menyebarkan pesan dan perilaku positif di lingkungan sekolah, terutama di antara teman sebaya. Di ISTANBUL, mereka dilatih untuk menghormati satu sama lain, berani menyampaikan keluhan, mendengarkan teman, dan menghindari perundungan fisik, verbal, nonverbal, dan cyberbullying.

Jika ISTANBUL diterapkan pada siswa sekolah dasar, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelecehan dan empati, serta menumbuhkan sikap aktif untuk menolak pelecehan. Siswa yang berpartisipasi dalam program ini dapat bertindak sebagai teman bagi temannya dengan mengingatkan mereka tentang perilaku mengejek, mendampingi teman yang menjadi korban, melaporkan insiden pelecehan kepada pendidik, dan mendukung kegiatan positif di kelas. Pesan anti-bullying disampaikan oleh guru dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat penting untuk memberikan pendidikan pencegahan bullying kepada siswa sekolah dasar melalui program ISTANBUL, Inisiatif Sahabat Anti Bullying. Diharapkan program ini dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, empati, dan keterampilan sosial siswa untuk menghindari pelecehan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman yang mendukung pertumbuhan positif seluruh siswa.

B. KAJIAN TEORI

Perundungan, juga dikenal sebagai bullying, adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap orang atau kelompok yang dianggap lebih lemah dengan tujuan menyakiti, menekan, atau mengontrol korban. Tiga komponen utama biasanya menentukan pelecehan seksual: kesengajaan untuk menyakiti, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, dan perilaku yang berulang secara berkala. Dalam sekolah dasar, bullying sering terjadi dalam bentuk ejekan, ancaman, pemboikotan, hingga kekerasan fisik dari teman sekelas.⁶

Korban bullying adalah perilaku yang menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan dan membuat mereka merasa tidak berdaya. bullying bukanlah sekadar konflik antarsiswa. Karena pelaku bullying biasanya lebih dominan secara fisik, sosial, dan psikologis, sulit bagi korban untuk melawan atau melaporkan peristiwa tersebut. Bullying dapat menimbulkan rasa takut dan tekanan jangka panjang pada korban karena sifatnya yang berulang.

Bullying memiliki beberapa bentuk, yaitu bullying fisik, verbal, sosial, dan cyber. Bullying fisik meliputi tindakan seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak barang milik korban. Bullying verbal meliputi ejekan, hinaan, ancaman, atau ucapan yang merendahkan martabat korban.⁷

Selain itu, bullying sosial dilakukan melalui pengucilan, pemboikotan, penyebaran rumor, atau upaya untuk menjauhkan korban dari kelompok teman. Sementara itu,

⁵ Arimil Jannah et al., "Membangun Kesadaran Anti-Bullying Sejak Dini melalui Sosialisasi di SDN Gemawang 02," *Al-Khedmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 <file:///D:/Downloads/MEMBANGUN+KESADARAN+ANTI-BULLYING+SEJAK+DINI+MELALUI+SOSIALISASI+DI+SDN+GEMAWANG+02.pdf>

⁶ Angelia Agustin et al., "Mengenal Jenis-Jenis Bullying di Sekolah Dasar dan Cara Mengatasinya," *Jurnal Sekolah* 8, no. 4 (September 2024): 738. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/63761/25255>

⁷ Angelia Agustin et al., "Mengenal Jenis-Jenis Bullying di Sekolah Dasar dan Cara Mengatasinya,"

cyberbullying adalah jenis perundungan yang dilakukan melalui media digital, seperti media sosial, pesan singkat, atau platform komunikasi online. Bentuk perundungan ini dapat berupa penghinaan, penyebaran informasi pribadi, hingga ancaman melalui dunia maya.

Faktor penyebab bullying dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kontrol diri, kurangnya empati, serta keinginan untuk menunjukkan dominasi atau kekuasaan terhadap teman. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, tekanan teman sebaya, hingga iklim sekolah yang kurang mendukung.⁸

C. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode tersebut dipilih karena dinilai mampu menyampaikan informasi secara efektif sekaligus meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepeduliannya siswa terhadap pentingnya pencegahan perilaku *bullying* sejak usia tingkat dasar.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas IV, V, VI SDN Kediren dan MI Al Amal Kediren yang dipilih dengan pertimbangan bahwa anak pada jenjang sekolah tingkat dasar merupakan kelompok yang rentan menjadi korban maupun pelaku bullying. Pada usia ini, emosional dan sosial anak masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan berpotensi mengalami dampak negative *bullying* terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta prestasi belajar.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengabdian kepada masyarakat dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penyuluhan, hingga evaluasi terhadap respons dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Teknis pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Penyuluhan Perundungan, berupa penjelasan mengenai “ISTANBUL” dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai pengertian bullying, bentuk, jenis dan dampak negative *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah, dampak *bullying* bagi korban maupun pelaku, serta hak-hak anak yang dijamin dan dilindungi oleh peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Diskusi Interaktif, yang dilaksanakan melalui sesi tanya jawab antara pemateri dan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat maupun pengalaman terkait perilaku bullying di lingkungan sekolah.
- Pemutaran Video Edukatif, yang menggambarkan situasi *bullying* di lingkungan sekolah sebagai media tambahan dan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa guna membantu siswa membedakan antara perilaku bercanda yang wajar dengan tindakan yang termasuk dalam kategori bullying.
- Kotak Berani Bercerita, siswa menuliskan pengalaman atau pesan singkat tentang bullying yang pernah mereka lihat, dengar, dan rasakan

⁸ Chelsea Rizky Valentia et al., “Perilaku Membully pada Remaja: Kajian Literatur Faktor Penyebab dan Dampaknya,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, no. 3 (Mei 2026): 147
file:///D:/Downloads/RISOMA_Volume_4_No_3_2026_1674.pdf

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan perencanaan bersama pihak sekolah, tim pelaksana berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas waktu pelaksanaan, teknis kegiatan, dan penyesuaian waktu agar selaras dengan agenda di sekolah, terutama selama kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) berlangsung. Koordinasi awal ini penting untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan lancar dan efektif tanpa mengganggu aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil koordinasi kegiatan sosialisasi anti bullying di laksanakan pada Rabu dan Kamis, 15 dan 16 Juli 2026. Kegiatan ini diikuti oleh siswa tingkat dasar dengan tingkat kehadiran yang baik serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Sejak awal pemaparan materi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Terlihat dari perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan serta keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.



Gambar 1 Pemaparan Materi Sosialisasi Anti Bullying Oleh Tim KKN

Kegiatan anti-bullying ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi secara aktif agar siswa tidak merasa jenuh. Materi disajikan melalui media PowerPoint dan video pembelajaran yang menunjukkan contoh perilaku bullying dalam lingkungan sekolah untuk meningkatkan pemahaman. Untuk membuat materi lebih mudah dipahami siswa dan mencegah mereka merasa jenuh dengan materi yang disampaikan, materi yang disampaikan juga menyesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Pada tahap awal, siswa dikenalkan dengan istilah “bullying” melalui media kotak misteri. Sebelum kotak dibuka siswa diminta untuk menebak apa yang ada di dalamnya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka dan menarik perhatian mereka pada topik yang akan dipelajari. Setelah kotak dibuka, fasilitator mengajukan pertanyaan sederhana tentang definisi umum dari kata “bullying”.

Pada tahap berikutnya, penjelasan materi inti adalah fokus utama dari kegiatan ini. Diawali dengan menjelaskan tentang singkatan dari “ISTANBUL” yang berasal dari Inisiatif Sahabat Tanpa Bullying, yang merupakan slogan yang menginspirasi untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan saling menghargai. Siswa juga mengajarkan tentang berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di sekolah, termasuk bullying fisik, verbal, dan sosial (pengucilan). Selain itu, pemateri membahas dampak bullying pada korban secara psikologis dan sosial, serta cara siswa dan lingkungan sekolah dapat mencegahnya. Agar lebih mudah bagi siswa untuk membedakan jenis perilaku yang tergolong perundungan dengan contoh nyata.

Penjelasan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang empati dan sikap saling menjaga.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukatif yang menggambarkan situasi bullying di lingkungan sekolah sebagai media tambahan. Setelah video ditayangkan, fasilitator mengajak siswa mengidentifikasi siapa yang menjadi pelaku dan korban dalam peristiwa yang ditampilkan. Dari video yang ditayangkan ini dapat membantu siswa memahami materi dan situasi yang mungkin mereka hadapi setiap hari.



Gambar 2 Sesi Ice Breaking

Mengingat peserta kegiatan merupakan siswa sekolah dasar, kegiatan juga diselingi dengan ice breaking untuk menjaga semangat dan fokus siswa. Ice breaking dimulai dari tepuk anti-bullying bersama, kemudian dilanjutkan dengan senam anti-bullying dan estafet bola yang permainan ini digunakan untuk sesi tanya jawab cepat. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan singkat tentang materi yang telah disampaikan. Aktivitas ini digunakan sebagai selingan untuk membuat suasana lebih hidup dan memungkinkan peserta kembali fokus. Peserta juga diberikan hadiah sebagai apresiasi bagi mereka yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif selama kegiatan.



Gambar 3 Menuliskan Pesan Singkat Tentang Bullying

Pada tahap akhir, siswa berpartisipasi dalam kegiatan “kotak berani bercerita”. Kegiatan ini meminta siswa menuliskan pengalaman atau pesan singkat tentang bullying yang pernah mereka lihat, dengar, dan rasakan. Selanjutnya kertas-kertas tersebut dimasukkan ke dalam “kotak berani bercerita” sebagai simbol komitmen bersama untuk menolak bullying dan membangun keberanian dalam menyampaikan pengalamannya. Kemudian isi dari “kotak berani bercerita” direkapitulasi oleh fasilitator dan diserahkan kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi lebih lanjut mengenai kasus bullying di lingkungan sekolah, sehingga dapat membantu mengidentifikasi jenis bullying yang masih dirasakan atau ditemukan oleh siswa, memahami kondisi sosial yang terjadi, dan membantu sekolah membuat rencana lebih baik untuk mencegah dan menangani bullying secara berkelanjutan.

NO	Jenis Temuan	Jumlah Siswa
1	Bullying verbal	27
2	Bullying fisik	24
3	Bullying sosial	13
4	Menyaksikan tindakan <i>bullying</i>	5
5	Mengaku pernah menjadi korban <i>bullying</i> tanpa menyebutkan bentuk secara spesifik	8

Tabel 1 rekapitulasi Temuan "Kotak Berani Bercerita" Program ISTANBUL di MI Al-Amal Kediren

Hasil rekapitulasi isi “Kotak Berani Bercerita” menunjukkan bahwa siswa masih menemukan maupun mengalami beberapa bentuk perilaku bullying di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas, bentuk bullying yang paling banyak ditemukan adalah bullying verbal yang berupa ejeka, pemberian julukan, penggunaan nama orang tua sebagai bahan olokan, serta penghinaan terhadap kondisi fisik. Selain itu, bullying fisik juga masih banyak ditemukan berupa Tindakan mendorong, mencubit, memukul dan menjambak. Sementara itu, beberapa siswa juga melaporkan mengalami bullying sosial, seperti dikucilkan, didiamkan, atau tidak diajak bermain oleh teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku bullying masih terjadi dalam berbagai bentuk di lingkungan sekolah. Selain menjadi media bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman secara terbuka, kegiatan "Kotak Berani Bercerita" juga memberikan informasi awal yang dapat dimanfaatkan pihak sekolah untuk mengidentifikasi bentuk bullying yang dominan serta menyusun strategi pencegahan dan penanganan yang lebih tepat sasaran.



Gambar 4 Foto Bersama Setelah Kegiatan Sosialisasi

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi anti bullying di SDN Kediren dan MI Al Amal Kediren memberikan dampak positif bagi siswa, baik dari segi peningkatan pengetahuan maupun perubahan sikap. Dokumentasi kegiatan menjadi bukti bahwa kegiatan ini berlangsung secara interaktif dan edukatif. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari Upaya menciptakan lingkungan sekolah aman, ramah anak dan bebas dari bullying.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan, implementasi program ISTANBUL (Inisiatif Sahabat Anti Bullying) sebagai upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar berjalan dengan baik. Program ini memberikan wawasan kepada siswa mengenai apa itu bullying, macam-macam bullying dan dampak dari perilaku bullying. Pemberian edukasi secara berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi potensi terjadinya perilaku bullying, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai empati, toleransi, saling menghargai, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selama kegiatan berlangsung siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dan antusias di setiap sesinya. Melalui video edukatif dan kasus yang diberikan, siswa jadi lebih mudah membedakan perilaku yang termasuk bullying dan bukan. Selain itu, program ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman maupun pandangannya terkait bullying secara terbuka.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang positif sebagai salah satu bentuk edukasi preventif dalam upaya pencegahan bullying di sekolah dasar. Meskipun pelaksanaannya masih memiliki beberapa keterbatasan seperti durasi kegiatan yang terbatas, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan kolaborasi antara guru dan wali murid. Oleh karena itu, program ISTANBUL diharapkan dapat menjadi salah satu edukasi yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak dan bebas dari bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Angelia, Annisa Indah Saputri, Ummu Darda Azzahra, Supriyadi, dan Amrina Izzatika. "Mengenal Jenis-Jenis Bullying di Sekolah Dasar dan Cara Mengatasinya." *Jurnal Sekolah* 8, no. 4 (September 2024): 738-747. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/63761/25255>
- Jannah, Arimil, Esti Sahara Dini, Chindi Gusnia Wati, Fadil Lillah Maulana Akhdi, dan Haidar Ali Dama. "Membangun Kesadaran Anti-Bullying Sejak Dini melalui Sosialisasi di SDN Gemawang 02." *Al-Khedmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (Oktober 2025). <file:///D:/Downloads/MEMBANGUN+KESADARAN+ANTI-BULLYING+SEJAK+DINI+MELALUI+SOSIALISASI+DI+SDN+GEMAWANG+02.pdf>
- Kurniawan, Fandi, dan Nur Khasanah. "Bullying di Sekolah: Masalah yang Tak Kunjung Usai." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2025): 955-959.
- Masripah, Hadiati, Dzikri Matien Kanz, Muhammad Restu Fahrezi, Zahra Mujahida Rosula, Fitria Rahayu, Cynthia Mutiara Az Zahra, dkk. "Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri Mekarasih." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*: 460. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPM/article/view/41724/2017>
- Nursia, Erick Karunia, Muh Irfandy Azis, Roni Padliansyah, Rahmi Nur Islami, Deni Marsha, Aswan, Nurjannatul Hasanah, Widyastuti Cahyaningrum, Indah Sari, dan Muhammad Syahril. "Menuju Sekolah Tanpa Bullying: Program Edukasi dan Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*

5, no. 3 (Desember 2025): 176-182.

file:///D:/Downloads/Menuju+Sekolah+Tanpa+Bullying_+Program+Edukasi+dan+Pencegahan+Bullying+pada+Siswa+Sekolah+Dasar.pdf

Pitaloka, Ria Indah Kusuma. "Edukasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di Sekolah Dasar." *Karsa Bhakti: Journal of Community Service* 1, no. 1 (April 2025): 10. <https://pdfs.semanticscholar.org/1ae3/2c97ef54828aade686eadbbaa35e40ad2763.pdf>

Rachmawati, Dian. "Bullying dan Dampak Jangka Panjang: Koneksi dengan Kekerasan dan Kriminalitas di Sekolah." *JOIES* 9, no. 1 (Juni 2024): 84-104.

Sofyan, Fuaddilah Ali, Cherrysa Ariesty Wulandari, Levi Lauren Liza, Lidia Purnama, Rini Wulandari, dan Nabilah Maharani. "Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 4 (Desember 2022): 496-504.

Valentia, Chelsea Rizky, Aisyah Nurbaiti, dan Risma Anita Putriani. "Perilaku Membully pada Remaja: Kajian Literatur Faktor Penyebab dan Dampaknya." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, no. 3 (Mei 2026): 146-160. file:///D:/Downloads/RISOMA_Volume_4_No_3_2026_1674.pdf